

## 475 Casis Bintara Lolos Seleksi

**SEMARANG (KR)** - Sebanyak 475 siswa calon Bintara Polda Jateng lolos seleksi dan mereka siap digembleng mengikuti pendidikan di SPN menjadi Bintara Polri.

Pengumuman atas kelulusan siswa calon Bintara itu disampaikan dalam Sidang Terbuka kelulusan akhir penerimaan Bintara Polri TA 2020 tingkat Polda Jateng melalui zoom meeting, Sabtu (14/11) di Gedung Borobudur Mapolda Jateng.

Sidang dipimpin Irwasda Polda Jateng Kombes Pol Mashudi yang mewakili Kapolda Jateng Irjen Pol Achmad Luthfi. Sementara sesuai dilaporkan Karo SDM Polda Jateng Kombes Pol Iriansyah, dari 475 calon siswa Bintara yang lulus terdiri dari 383 Bintara PTU pria, 11 Bintara PTU wanita, Bintara rekpro pria 31, Bintara rekpro wanita 7 dan Bakomsus sejumlah 42 orang.

Iriansyah menjelaskan 475 siswa yang lulus terpilih akan mengikuti pendidikan di SPN Polda Jateng di Purwokerto dan Sepolwan Lemdiklat Polri di Jakarta. Mereka mulai Minggu (15/11) sudah mengikuti pembukaan pendidikan dan akan dididik selama tujuh bulan sebelum mereka resmi bertugas sebagai seorang Bintara Polri.

Kapolda Irjen Pol Achmad Lutfi dalam sambutan disampaikan Irwasda mengatakan proses seleksi penerimaan calon Bintara Polri TA 2020 ini telah dilaksanakan dengan aturan protokol kesehatan yang sangat ketat.

"Saya apresiasi pada seluruh panitia yang sudah bekerja dengan bagus di tengah pandemi Covid-19 ini. Semoga yang terpilih nanti merupakan putra-putri terbaik yang siap mengabdikan dirinya untuk Polri dan masyarakat," tutur Kapolda Jateng. (Cry)



KR-Karyono

Suasana sidang terbuka kelulusan akhir penerimaan Bintara Polri TA 2020 tingkat Polda Jateng.

## Sembir Bangkitkan Kembali Kampung Budaya

**PURWOREJO (KR)** - Dari sebuah peradaban budaya, Kampung Sembir di Desa Bugel Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo pernah menjadi pelataran budaya di bumi Bagelen. Berbagai kesenian tradisional hidup berdampingan dengan warna khas budaya Bagelen.

"Hingga dekade sekitar tahun 1960-an, kehidupan itu masih sangat terasa. Sempat ada tobong khusus untuk panggung musik keroncong kala itu," kata Ketua Kampung Budaya Sembir Desa Bugel Sumarno, Sabtu (14/11) di sebuah padepokan kecil dukuh setempat.

Kampung Budaya lahir atas inisiatif para tokoh muda dan para sepuh peduli budaya di desa itu yang kini mulai membangkitkan kembali warga, untuk bersama-sama membidani lahirnya kembali Sembir sebagai Kampung Budaya. Berbagai kesenian tradisional dihidupkan kembali dengan menggalang anak-anak dan para remaja untuk bersama-sama terlibat dalam khashanah budaya.

Konsep ke depannya, Kampung Budaya akan menjadi pusat pengembangan berbagai seni tradisional, terutama yang pernah hidup di bumi Bagelen. Termasuk adat istiadat. "Bahkan pada setiap kali kegiatan budaya, semua yang hadir diminta untuk mengenakan pakaian adat," jelasnya.

Hanya saja karena kondisi yang belum memungkinkan, maka semua harus dilakukan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Dalam pengembangannya, masyarakat yang terlibat juga akan diberdayakan bersama, sehingga secara ekonomi pun masyarakat akan terangkat kesejahteraannya secara bersama-sama pula. (Nar)

## PENGUMUMAN

Untuk memenuhi ketentuan pasal 147 (1) Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007, tentang Perseroan Terbatas, dengan ini diumumkan, bahwa berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. BINTANG PUSTAKA ABADI, berkedudukan di Kabupaten Sleman yang tertuang didalam Akta yang dibuat di hadapan DWI PRAMONO, SH.,M.,Kn Notaris di Klaten tanggal 06 November 2020 Nomor 08, seluruh pemegang saham Perseroan memutuskan dan menyetujui :

1. Membubarkan dan melikuidasi Perseroan yang berlaku secara efektif tanggal 06 November 2020.
2. Menunjuk Tuan TIMOTIUS SUSABDA alamat di Klaseman, Rukun Tetangga 005, Rukun Warga 038, Kelurahan/Desa Sinduharjo, Kecamatan Ngaklik, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Likuidator perseroan.

Bagi para kreditor dapat menghubungi likuidator secara tertulis dalam jangka waktu 60 hari terhitung tanggal pengumuman ini, disertai dokumen asli yang lengkap ke alamat tersebut.

Demikian untuk menjadikan maklum.

Likuidator

## Rencana Kontijensi Hadapi Erupsi Merapi

**BOYOLALI (KR)** - Warga di kawasan rawan bencana (KRB) III Gunung Merapi di wilayah Boyolali diimbau tetap berada di pengungsian. Hal tersebut diputuskan setelah dinaikannya status Gunung Merapi dari Waspada atau Level II menjadi Siaga atau Level III beberapa waktu lalu. Persiapan lain yang juga telah dilakukan yakni mengevakuasi warga bila aktivitas Gunung Merapi meningkat.

Kepala Pelaksana Harian (Kalakhar) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Boyolali Bambang Sinungharjo, Minggu (15/11) menjelaskan beberapa dusun yang berada di KRB, sebagian masyarakatnya telah mengungsi menjauhi puncak Gunung Merapi. "Untuk yang dievakuasi ini adalah semuanya yang rentan. Adapun yang rentan terdiri dari ibu hamil, anak-anak, orang tua dan difabel," kata Sinung.

Sementara di Desa Tlogolele terdapat warga Dusun Takeran, Belang dan Stabelan sejumlah 134 orang yang telah mengungsi ke TPPS desa setempat. Selain itu, dari Desa Klakah terdapat 110 warga dari Dusun Sumber dan Bakalan yang mengungsi ke TPPS desa setempat dari penduduk desa sejumlah 2.975 orang.

Sebagai langkah antisipasi kesehatan, pihaknya telah berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Boyolali untuk siap-siaga di posko yang telah ditentukan. Selain dari Dinkes, pihaknya juga dibantu dari berbagai instansi dan organisasi yang memantau kesehatan para pengungsi. "Dibantu dari Dokkes Polres Boyolali, dari Solo Peduli juga membantu pelayanan kesehatan," terangnya.

Plt Kalakhar BPBD Provinsi Jateng, Safrudin telah berkoordinasi dengan Kabupaten Boyolali, Klaten

dan Magelang yang telah memiliki rencana kontijensi. Ketiga kabupaten tersebut telah memiliki rencana untuk menghadapi apabila Gunung Merapi meletus. "Kami di provinsi punya rencana kontijensi yang nanti

kita akan gerakkan ketika eskalasi-nya meningkat," ungkapnya. Rencana kontijensi tersebut terbagi ke bidang kesehatan, bidang pengungsian dan bidang logistik serta dapur umum. (\*-1)



KR-Mulyawan

Petugas BPBD Kabupaten Boyolali bersiap-siap untuk memberikan pertolongan kepada warga dari bahaya erupsi Gunung Merapi.

## LEDAKAN KASUS COVID-19 DI KLATEN

# Positif Terpapar 201 Orang, 4 Meninggal Dunia

**KLATEN (KR)** - Ledakan penambahan kasus Covid-19 di Kabupaten Klaten, karena tidak dipatuhinya protokol kesehatan (prokes). Masyarakat masih terkesan menyepelekan manfaat penggunaan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran virus korona.

Tim Ahli Satgas Penanganan Covid-19 Kabupaten Klaten, dr Rony Roekmito Mkes, Minggu (15/11) mengemukakan, dari 201 kasus penambahan positif Covid-19, sebanyak 76 persen karena kontak erat dengan orang yang sebelumnya sudah terpapar. "Analisa kami, 76 persen karena kontak erat. Berarti protokol kesehatan dilanggar. Contoh di Ngawen, OTG yang isolasi mandiri, ternyata malam hari jalan-jalan kulineran. Akhirnya menulari 9

orang lainnya. Ini menjadi warning bagi masyarakat bahwa Covid-19 masih ada. Karena itu, masyarakat hendaknya disiplin menerapkan prokes," kata dr Rony.

Satuan Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Klaten mengemukakan, pada hari Sabtu (14/11) terjadi penambahan 201 orang terkonfirmasi positif Covid-19, dan 4 orang meninggal dunia. "Dari 4 orang yang meninggal dunia, 2 di antaranya merupakan pasien terkonfirmasi ba-

ru, dan 2 pasien meninggal lain sebelumnya telah menjalani perawatan," kata Koordinator Penanganan Kesehatan Satgas PP Covid-19 Klaten, dr Cahyono Widodo MKes.

Lebih lanjut dr Cahyono menjelaskan, bahwa terdapat 21 pasien Covid-19 yang dinyatakan sembuh. Dengan demikian, jumlah kumulatif pasien terkonfirmasi Covid-19 di Klaten menjadi 1.354 orang. Sebanyak 343 orang menjalani perawatan di rumah sakit/melakukan isolasi mandiri, 966 orang sembuh dan 45 orang meninggal dunia.

Penambahan kasus positif baru ini berasal dari Juwiring 3 kasus, Delanggu 3 kasus (1 kasus meninggal dunia), Wonosari 9 kasus, Ngawen 27 kasus, Ceper 13 kasus,

Polanharjo 18 kasus, Jogonalan 8 kasus, Klaten Tengah 10 kasus, Prambanan 3 kasus (1 kasus diantaranya meninggal dunia), Klaten Utara 8 kasus, Klaten Selatan 9 kasus, Wedi 13 kasus, Tulung 4 kasus, Pedan 10 kasus, Jatinom 8 kasus, Cawas 2 kasus, Kebonarum 1 kasus, Kemalang 2 kasus, Karangnongko 14 kasus, Karang-anom 12 kasus, Bayat 7 kasus, Kalikotes 1 kasus, Manisrenggo 7 kasus, dan Trucuk 9 kasus.

Satgas PP Covid-19 mengimbau kepada masyarakat agar lebih disiplin menaati protokol kesehatan yang berlaku. Tetap berada di rumah, jika terpaksa ke luar rumah wajib menggunakan masker, hindari kerumunan, dan terapkan pola hidup bersih dan sehat. (Sit)

## MEMILIKI KOMITMEN LESTARIKAN ALAM Desa Margoyoso Terima Penghargaan Proklamasi Utama

**MAGELANG (KR)** - Atas komitmen tinggi dalam melestarikan alam serta melakukan berbagai upaya mitigasi, Desa Margoyoso, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang baru saja mendapatkan penghargaan Program Kampung Iklim (Proklam) Utama dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).

Penghargaan tersebut diserahkan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang diwakili, Sekretaris Jenderal (Sekjen) KLHK, Bambang Hendroyono kepada Bupati Magelang, Zaenal Arifin dan disaksikan langsung oleh, Kepala Desa Margoyoso, Adidaya Perdana beserta jajarannya, di Rumah Dinas Bupati Magelang secara online, baru-baru ini.

Kepala Desa Margoyoso, Adidaya Perdana ditemui Kamis (12/11) mengungkapkan, jika penghargaan yang diterima ini sangat langka bagi desanya, karena ajang perlombaan atau kompetisi di tingkat nasional tersebut cukup bergengsi. Berkaitan dengan Kampung Proklam, Ia menjelaskan bahwa, memang sudah sejak dari dulu nenek moyangnya telah menerapkan adaptasi dan mitigasi yang berkaitan dengan perubahan iklim.

"Itu dimulai dari hal yang sederhana. Mulai dari tidak membuang sampah sembarangan, menjaga mata air, melestarikan kerja bhakti. Inilah contoh-con-

toh sederhana yang selama ini dilestarikan oleh para pemuda di Desa Margoyoso," katanya.

Menurutnya, penghargaan yang telah diraih Desa Margoyoso ini bukanlah titik finish pencapaian, melainkan langkah awal untuk melestarikan alam yang ada di Desa Margoyoso. Disampaikan, jika desanya juga dianugerahi dengan sumber daya alam berupa banyaknya mata air. Jika dihitung terdapat sebanyak 88 mata air yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan masyarakat, baik masyarakat di Desa Margoyoso mau pun masyarakat dari luar, bahkan dari luar wilayah Kabupaten Magelang.

Sementara, Satgas Proklam Desa Margoyoso, Bariah menambahkan, aksi nyata yang telah dilakukan masyarakat Margoyoso selama ini dalam menjaga lingkungan diantaranya, konservasi dan penghijauan, penanganan bencana secara kompak, mengupayakan ketahanan pangan, serta pengelolaan bank sampah. "Bank sampah sudah ada dua, yang pertama berpusat pasar Margoyoso, kemudian juga ada di Dusun Manglong. Dan sekarang sudah tambah Tubansari, sudah tambah Tobong, dan tambah di Dusun Sabrang," imbuhnya. Bariah mengatakan, khusus untuk anak-anak Paud di Desa Margoyoso akan diberikan pendidikan menanam atau pendidikan di bidang pertanian. (Bag)

## Bambu Runcing di Pusara Eksponen Pejuang '45

**PURWOREJO (KR)** - Dua pusara eksponen Pejuang '45 di Taman Pemakaman Umum (TPU) Solotiyang Desa Maron Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo, dipancang bambu runcing berbendera merah putih. Kedua pusara itu alharhum Serma Anumerta Subandi dan Koptu Anumerta Sumpras. "Ini merupakan apresiasi masyarakat terutama kaum muda terhadap pusara para Pejuang '45," kata Sekretaris Dewan Harian Cabang (DHC) '45 Kabupaten Purworejo H Soekoso DM SPd, Kamis (12/11). Kegiatan ini masih dalam rangka memperingati Hari Pahlawan Tahun 2020 yang dipimpin Asisten Administrasi dan Kesra Sekda Purworejo Drs H Pram Prasetyo Achmad MM. Hadir pada kesempatan itu Camat Loano Laksamana Sakti beserta Muspika dan sejumlah anggota DHC '45 lainnya. Menurut Sukoso DM pemberian penghargaan pemancangan bambu runcing berbendera merah putih ini dilakukan di atas pusara makam eksponen Pejuang '45 yang dimakamkan di luar makam pahlawan. (Nar)



KR-Gunawan

Pemancangan bambu runcing di pusara pejuang '45 di Purworejo.

## MAJT Terus Memperkuat Jaringan Internasional

**SEMARANG (KR)** - Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) memasuki usia ke-14, bertekad semakin memperkuat jaringan internasional. Langkah tersebut seiring intensnya kunjungan para duta besar, anggota parlemen dan ma-

sarakat dari Asia, Timur Tengah, Eropa dan Amerika ke MAJT. Terakhir dikunjungi Duta Besar Arab Mesir HE Mr Ashraf Sultan dan Maroko HE Mr Quadia Benabdellah. Kunjungan keduanya usai menghadiri penganu-

gerahan gelar Doktor Kehormatan (Doktor Honoris Causa) kepada Habib Luthfi bin Yahya Senin (9/11) oleh Unnes, di Auditorium Unnes kampus Sekaran Gunungpati Kota Semarang, Senin (9/11).

"Para dubes yang berkunjung ke MAJT sebagai simbol negara-negara yang memiliki peradaban kuat di dunia. Maka kehadirannya semakin memperkuat jaringan internasional yang dimiliki MAJT," tegas Ketua Pengelola Pelaksana MAJT Prof Dr KH Noor Achmad MA pada peringatan Hari Ulang Tahun ke 14 MAJT, Sabtu (14/11).

Tasyakuran HUT ke-14 MAJT diselenggarakan dengan istighosah dipimpin KH Hanief Ismail Lc. Hadir tiga sesepuh MAJT,

masing-masing Ketum MUI Jateng Dr KH Achmad Darodji MSi, Mantan Gubernur Jawa Tengah Drs KH Ali Mufiz MPA serta Mantan Wagub Jateng Drs KH Achmad.

Prof Noor Achmad menegaskan, penguatan jaringan internasional sangat penting bagi MAJT, sebab negara-negara besar tersebut dalam kunjungannya selalu menawarkan berbagai kerja sama yang dapat dilakukan dengan MAJT.

Reputasi MAJT yang juga diakui sebagai destinasi wisata religi internasional, harus terjaga lewat kinerja yang profesional. Tanggung jawab merawat reputasi seutuhnya berada di pundak segenap pengurus dan karyawan untuk menyadari posisi ter-

sebut.

Di tengah tasyakuran, Ketua PP MAJT Prof Noor Achmad menyampaikan memimpin doa bacaan Surat Alfatihah ditujukan kepada perintis MAJT, H Mardiyanto yang kondisi kesehatannya masih lemah.

Mantan Gubernur Jateng itu, dinyatakan berjasa besar dalam pendirian MAJT dengan merintis pembangunan masjid sejak tahun 2000.

Reputasi MAJT yang menginternasional, lanjut Prof Noor, tidak lepas dari perencanaan awal para kiai sepuh. MAJT diresmikan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada 20-06, akhirnya mendapat kepercayaan masyarakat karena program-programnya. (Isi/Cha)



KR-Chandra AN

Para sesepuh, karyawan dan pengurus MAJT ber-cengkerama di peringatan HUT ke-14 MAJT.